

PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERUSAHATANI TANAMAN HIAS PETANI MUDA DESA SIDOMULYO

DECISION MAKING FOR ORNAMENTAL PLANT FARMING YOUNG FARMERS IN SIDOMULYO VILLAGE

Fatiha Nur Alfisyahr^{*1}, Hamyana², Budi Sawitri³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Polbangtan Malang

Jl. Dr. Cipto 144a Bedali Lawang 65200, (0341) 42777172

e-mail: ¹[*fatihaalfis@gmail.com](mailto:fatihaalfis@gmail.com), ²Hamyana@pertanian.go.id,

³budisawitri@polbangtanmalang.ac.id

Abstrak

Fenomena regenerasi petani di beberapa wilayah menunjukkan nilai yang turun karena rendahnya minat para generasi muda dalam dunia pertanian. Hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi di Desa Sidomulyo yang menangkap bahwa sebagian besar petani muda lebih memilih bekerja menjadi petani. Hal ini membawa harapan bahwa masih ada generasi muda yang masih ingin terjun dalam dunia pertanian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui alasan dibalik keinginan petani muda di Desa Sidomulyo untuk bekerja menjadi petani maupun wirausahawan ditinjau dari beberapa pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan berusahatani tanaman hias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi beberapa pertimbangan dalam pengambilan keputusan berusahatani tanaman hias oleh petani muda di Desa Sidomulyo, Kota Batu. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan pertimbangan untuk memutuskan melakukan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil pengambilan keputusan berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 57% yang menyatakan bahwa ditinjau dari beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi keputusan usahatani tanaman hias yang dilakukan, keputusan yang diambil sebagian besar karena pendapatan, budidaya, pemasaran, dukungan keluarga, dan pengaruh masyarakat.

Kata kunci—Pengambilan Keputusan, Tanaman Hias, Petani Muda

Abstract

The phenomenon of farmer regeneration in several areas shows a declining value due to the low interest of the younger generation in the world of agriculture. This is contrary to the phenomenon that occurred in Sidomulyo Village which caught that most of the young farmers prefer to work as farmers. This brings hope that there are still young people who still want to get involved in the world of agriculture. Based on this, the researcher wants to know the reasons behind the desire of young farmers in Sidomulyo Village to work as farmers and entrepreneurs in terms of several considerations for making ornamental plant farming decisions. This study aims to determine the description of several considerations in making ornamental plant farming decisions by young farmers in Sidomulyo Village, Batu City. The research method uses descriptive methods to describe the considerations for deciding to do farming.

Based on the results of the study, it was found that the decision-making results were in the medium category with a percentage of 57% which stated that in terms of several considerations behind the ornamental plant farming decisions made, the decisions taken were mostly due to income, cultivation, marketing, family support, and influence public.

Keywords— *Decision Making, Ornamental Plants, Young Farmers*

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani masih dipandang sebelah mata, dibuktikan dengan asumsi terhadap pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang kotor dan tidak menjanjikan masa depan yang lebih baik. Asumsi ini banyak berkembang terutama pada penduduk berusia produktif atau generasi muda. Para generasi ini lebih memilih untuk bekerja di sektor lain yang dirasa menjanjikan. Strategi yang telah dilakukan petani dalam mendukung regenerasi petani adalah dengan menanam berbagai komoditas dan mengusahakan ternak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mengembangkan pasar yang menguntungkan dan berkelanjutan secara berkelompok, meningkatkan kemampuan petani muda melalui pendidikan dan pelatihan, serta mendukung sosok petani muda yang memiliki prestasi sebagai acuan yang dapat memotivasi petani muda lainnya (Wati dkk, 2021).

Sub sektor hortikultura yang seringkali mendapat kurang perhatian karena produksinya bukan digunakan sebagai bahan pangan pokok yakni tanaman florikultura (hias), namun dalam satu dekade terakhir perkembangan budidaya serta usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia mulai mendapat perhatian, terlebih pada masa pandemi Covid -19. Tercatat semenjak pandemi Covid -19 berlangsung terdapat peningkatan omset pedagang tanaman hias sebesar 40 persen dibandingkan kondisi normal (Gunawan dan Sayaka, 2020).

Fenomena peningkatan penjualan tanaman hias disebutkan dalam Sudira dkk (2021), bahwa terdapat perubahan gaya hidup masyarakat yang banyak memiliki banyak waktu luang di rumah. Melakukan budidaya dan merawat tanaman hias sebagai salah satu alternatif dalam melepas rasa jenuh dan bosan, memang dirasa cocok untuk menghabiskan waktu selama di rumah. Ketertarikan masyarakat terhadap tanaman hias ini menjadi sebuah peluang bagi para pelaku usaha tanaman hias untuk dapat mengembangkan usahanya. Salah satu sentra tanaman hias di Kota Batu terletak di Desa Sidomulyo yang memiliki topografi yang sangat cocok untuk pengembangan komoditas hortikultura khususnya tanaman hias

Fenomena yang ditemukan mengungkap bahwa banyak dari pemuda di desa ini yang memilih bekerja sebagai petani yang berfokus pada usaha tani tanaman hias. Banyaknya pemuda yang menggeluti usaha tanaman hias di desa ini bertolak belakang dengan dengan isu permasalahan menurunnya laju regenerasi petani di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini membawa harapan bahwa masih ada pemuda yang berminat untuk menjadi petani yang memiliki usahatani. Peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini karena ingin mengetahui alasan petani muda di Desa Sidomulyo dalam proses pengambilan keputusan berusahatani tanaman hias sebagai pekerjaan yang dipilih. Pertimbangan yang digunakan meliputi pendapatan usahatani, teknik budidaya, kemudahan pemasaran, dukungan keluarga, dan pengaruh masyarakat. Pertimbangan ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumo dan Mukti (2019) yang menyatakan bahwa faktor utama yang mendorong petani muda untuk terjun dalam pertanian adalah dukungan orangtua, lingkungan dan peluang yang cukup menjanjikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi pengambilan keputusan petani muda untuk melakukan

usahatani tanaman hias.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2022, yang dilakukan di Desa Sidomulyo, kecamatan Batu, Kota Batu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan memperhatikan beberapa kriteria yakni petani muda yang berusia 15 – 35 tahun, petani muda yang merupakan anak petani atau bukan anak petani, petani muda yang mengikuti maupun tidak mengikuti kelembagaan pertanian, serta petani muda yang turut serta dalam membantu kegiatan usahatani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling* dan penentuan jumlah sampel didapatkan sejumlah 96 orang.

Data yang dibutuhkan dari kegiatan penelitian ini data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber asli dan dikumpulkan dengan mengisi kuesioner sehubungan dengan tujuan penelitian yang berisikan 60 butir pertanyaan dan sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitas. Data primer didapatkan dengan menyebar kuesioner atau angket yang dibagikan kepada petani sebagai responden. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari literatur maupun laporan/dokumen dari instansi pemerintah. Data sekunder bersumber dari program, profil desa, data BPS, dan jurnal atau literatur yang relevan. Data yang diperoleh dari melakukan berbagai metode pengumpulan data dianalisis atau diproses untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yakni untuk menggambarkan serta menjelaskan pengambilan keputusan petani muda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan berusahatani dalam penelitian ini adalah sebuah hasil berpikir pemuda petani yang dihadapkan dengan beberapa pilihan sebelum akhirnya memutuskan untuk menekuni bidang pertanian dengan cara berusahatani. Keputusan menurut Pratiwi (2016) adalah hasil dari pemikiran berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi. Seorang petani memutuskan untuk berusahatani karena berdasarkan banyaknya pertimbangan sebelumnya yang kemudian memilih untuk berusahatani karena dirasa akan dapat memecahkan masalah berupa pemenuhan kebutuhan hidup melalui pendapatan yang diperoleh. Pengambilan keputusan harus dilakukan dengan sistematis, mengumpulkan banyak fakta, mengidentifikasi adanya peluang dan ancaman, serta mengambil tindakan yang tepat.

Keputusan berusahatani dalam konteks ini ditinjau dari beberapa alasan yang melatarbelakanginya, yaitu memutuskan untuk memilih usahatani karena pendapatan usahatannya, memutuskan untuk berusahatani karena cara budidayanya, memutuskan untuk berusahatani karena kemudahan dalam pemasarannya, memutuskan untuk berusahatani karena memiliki dukungan dari keluarga, dan memutuskan untuk berusahatani karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Masing – masing pertimbangan tersebut dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi untuk mengetahui sejauh mana alasan pengambilan keputusan petani muda dalam berusahatani. Hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh petani muda terkait keputusan berusahatani oleh petani muda Desa Sidomulyo dapat dilihat rekapitulasi hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Keputusan Berusahatani Petani Muda Desa Sidomulyo

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah(orang) N = 96	Persentase (%)
1.	Pendapatan Usahatani	Rendah	17	18
		Sedang	54	56
		Tinggi	25	26
2.	Teknik Budidaya	Rendah	9	9
		Sedang	51	53
		Tinggi	36	38
3.	Pemasaran	Rendah	8	9
		Sedang	55	57
		Tinggi	33	34
4.	Dukungan Keluarga	Rendah	8	8
		Sedang	48	50
		Tinggi	40	42
5.	Pengaruh Masyarakat	Rendah	5	5
		Sedang	72	75
		Tinggi	19	20
6.	Keputusan Berusahatani	Rendah	26	27
		Sedang	55	57
		Tinggi	15	16

Berdasarkan pada tabel hasil rekapitulasi diatas, dapat diketahui bahwa keputusan berusahatani tanaman hias oleh petani muda di Desa Sidomulyo ini termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 57% yang menyatakan bahwa ditinjau dari beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi keputusan usahatani tanaman hias yang dilakukan, keputusan yang diambil sebagian besar karena pendapatan, budidaya, pemasaran, dukungan keluarga, dan pengaruh masyarakat.

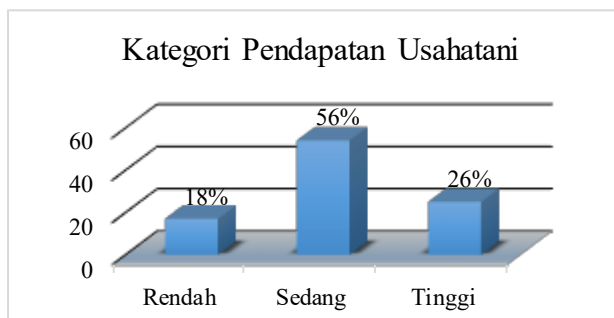
Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan responden, didapatkan fakta bahwa keputusan berusahatani tanaman hias yang dilakukan oleh petani muda ini lebih dominan karena pengaruh masyarakat sekitar, dibuktikan juga pada hasil analisis bahwa pengaruh masyarakat memberikan dampak untuk berusahatani sebesar 75% yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan pertimbangan dalam membuat keputusan memang pengaruh dari lingkungan cukup besar sehingga banyak petani muda yang tertarik untuk terjun di dunia tanaman hias, didukung juga oleh potensi disana yang juga menjanjikan dilakukannya usahatani tanaman hias ini.

Maka dari itu, keputusan berusahatani yang dilakukan oleh petani muda ini dipilih secara sadar dengan cara yang rasional dengan mempertimbangkan banyak hal dan salah satu yang paling mendukung adalah pengaruh lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya menggeluti bidang tanaman hias juga. Petani muda dapat melihat peluang usaha meskipun hampir seluruh masyarakat disana juga berusahatani tanaman hias, namun mereka percaya pasti ada cara agar usahanya dapat terus bertahan dan dapat mencapai apa yang diinginkan. Penjelasan dari masing masing pertimbangan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

3.1 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani pada konteks ini merupakan sikap pemuda tani dalam menilai dan mempertimbangkan harga atau biaya produksi dengan pendapatan usahatani dalam melakukan usahatani tanaman hias. Keputusan berusahatani berdasarkan pendapatan usahatani dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, yakni rendah, sedang dan

tinggi. Hasil tentang tingkat keputusan usahatani berdasarkan pendapatan usahatani yang dilakukan petani muda Desa Sidomulyo, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Keputusan Petani Muda Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan diagram diatas, keputusan petani muda untuk memilih melakukan usahatani karena faktor pendapatan yang diperoleh termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 56% atau sebanyak 54 orang, kemudian pada kategori tinggi memiliki persentase sebanyak 26% atau 24 orang. Keputusan yang dipilih oleh petani muda karena melihat dari pendapatan yang didapat cukup tinggi menjadi salah satu pertimbangan dan juga alasan petani muda untuk berusahatani tanaman hias.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani muda, penghasilan yang diperoleh dari tanaman hias memang tidak bisa stabil seperti pekerjaan lainnya, tidak juga ada waktu khusus untuk menerima pendapatan. Petani tanaman hias mendapatkan pendapatan dari hasil jual beli tanaman hias yang dilakukan, saat petani tidak membuka stand atau tidak berjualan maka tidak ada pendapatan pula yang masuk. Jadi pendapatan petani bergantung pada kondisi lingkungan saat itu, apakah ramai atau sepi dengan konsumen, dan hal ini sudah dijelaskan dalam sub sub bab pendapatan petani tanaman hias sebelumnya.

Namun dalam pelaksanaannya ada saat dimana petani tanaman hias ini menemukan kondisi yang sedang sepi konsumen, tidak ada wisatawan, atau bahkan dalam sehari tidak ada konsumen yang membeli. Namun terkadang juga, ada saat dimana petani tanaman hias ini meraup untung yang lumayan besar dan dalam jumlah sangat besar juga, sehingga petani muda tergiur akan penghasilan tersebut. Meskipun penghasilannya tidak tetap, namun apabila diusahakan serta mengerti caranya untuk berusahatani yang baik, akan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Tidak jarang juga apabila saat kondisi pasar tanaman hias sedang tidak ramai, para petani muda melakukan pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan diluar pendapatan berusahatani.

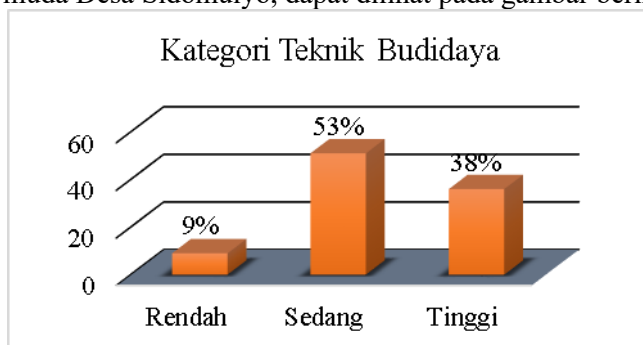
Sebagian besar petani muda juga setuju apabila biaya yang dikeluarkan untuk produksi tidak terlalu besar, namun ada beberapa juga petani muda tidak setuju akan hal ini. Karena menurut mereka pada awal produksi pastinya biaya yang dikeluarkan itu cukup tinggi, namun setelah itu jika usahatani sudah berjalan beberapa tahun, tinggal pengembangannya saja kemudian biaya yang dikeluarkan hanya untuk penyediaan barang input produksi seperti pupuk, tanah, dan lainnya. Terlepas dari hal tersebut keputusan yang diambil oleh petani muda karena pertimbangan akan tingginya pendapatan yang diterima hampir seluruh responden setuju akan hal tersebut.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya bahwa petani muda Desa Sidomulyo telah membuat keputusan untuk melakukan usahatani dikarenakan salah satu alasannya adalah pendapatan yang didapat cukup tinggi meskipun nominalnya serta waktu untuk mendapatkan penghasilan tersebut tidak tetap. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Susilowati (2016), bahwa tingginya minat tenaga kerja muda dibidang hortikultura sangat beralasan, yakni komoditas pada subsektor hortikultura merupakan

high value commodities yang dapat menghasilkan pendapatan lebih tinggi pada luasan lahan yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan komoditas pada subsektor pangan.

3.2 Teknik Budidaya

Teknik budidaya dalam konteks ini merupakan sikap petani muda dalam menilai dan mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh input produksi serta melakukan serangkaian proses budidaya tanaman hias. Keputusan berusahatani berdasarkan teknik budidaya dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, yakni rendah, sedang dan tinggi. Hasil tentang tingkat keputusan usahatani berdasarkan teknik budidaya yang dilakukan petani muda Desa Sidomulyo, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Keputusan Petani Muda Berdasarkan Teknik Budidaya Tanaman Hias

Berdasarkan pada diagram diatas, keputusan petani muda untuk memilih berusahatani dikarenakan pertimbangan mengenai teknik budidaya termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 53% atau sebanyak 51 orang. Kemudian untuk kategori rendah dan tinggi, masing masing memiliki persentase sebesar 9% dan 38%. Dapat diketahui bahwa keputusan berusahatani karena teknik budidaya dalam hal penyediaan sarana prasarana, kemudahan budidaya, serta strategi dalam merawat tanaman hias oleh petani muda cenderung sedang ke tinggi.

Dalam melakukan produksi untuk tanaman hias, setiap petani muda memiliki cara masing – masing, ada juga yang sesuai dengan tahapan pada umumnya, namun tidak jarang juga petani memiliki strategi tersendiri dalam melakukan produksi hingga perawatan. Tersedianya toko – toko pertanian di desa ini juga memudahkan petani untuk memperoleh barang input berupa media tanam, pupuk, pot, polybag dan komponen penunjang lain. Hal ini membuat potensi yang ada di wilayah tersebut terfasilitasi dengan lengkap, sehingga dengan kemudahan ini maka petani muda memutuskan berusahatani tanaman hias ini disamping kemudahan dalam produksi dan perawatan tanaman hiasnya juga kemudahan dalam memperoleh bahan dan juga komponen penunjangnya.

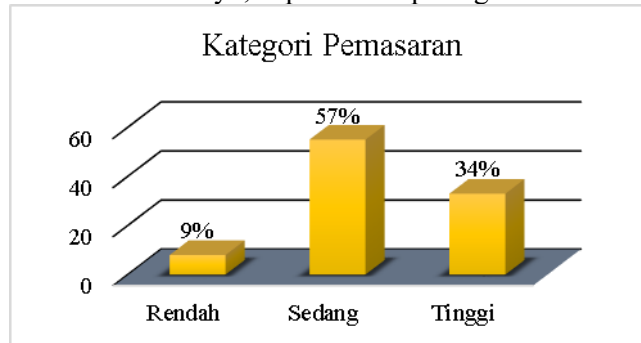
Kemudahan dalam melakukan perawatan tanaman hias ini sudah dikenal oleh para petani muda semenjak mengikuti atau membantu orang tua dalam menjalankan usaha tanaman hias juga, sehingga ilmu dasar dalam bertani ini petani muda sudah mempunyainya dan terus dikembangkan sesuai dengan jenis tanaman yang dipilih sebagai produk dalam usahanya. Perawatan tanaman hias ini tidak semua membutuhkan perlakuan khusus, memang ada beberapa tanaman yang kondisinya perlu dijaga dengan baik agar tumbuh dengan baik dan maksimal tanaman ini kebanyakan adalah tanaman koleksi. Sedangkan ada juga tanaman yang setelah ditanam kemudian dalam perawatannya adaptif terhadap lingkungan sehingga tidak membutuhkan tempat khusus dalam penyimpanannya, tanaman jenis ini biasanya tergolong dalam tanaman hias romosan.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya bahwa petani muda Desa Sidomulyo telah membuat keputusan untuk melakukan usahatani dikarenakan salah satu alasannya adalah dalam budidaya tanamannya cukup mudah. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat

Khairi (2021) mengenai sifat tanaman hias yang tidak selalu mendapatkan perlakuan khusus atau dengan kata lain, mudah untuk merawatnya, oleh karena itu budidaya tanaman hias dapat dilakukan di lahan yang sempit atau terbatas dan sangat menjanjikan untuk dikembangkan sebagai peluang usaha.

3.3 Pemasaran

Pemasaran dalam konteks ini merupakan sikap pemuda tani dalam menilai dan mempertimbangkan kemudahan dalam emasaran tanaman hias. Keputusan berusahatani berdasarkan pemasaran dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, yakni rendah, sedang dan tinggi. Hasil tentang tingkat keputusan usahatani berdasarkan pemasaran yang dilakukan petani muda Desa Sidomulyo, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Diagram Keputusan Petani Muda Berdasarkan Pemasaran Tanaman Hias

Berdasarkan pada data diatas, keputusan petani muda untuk memilih melakukan usahatani karena pertimbangan kemudahan dalam melakukan pemasaran termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase yang menunjukkan sebesar 57% atau sejumlah 55 orang. Pada kategori rendah dan tinggi, mendapatkan persentase masing – masing sebesar 9% dan 34%. Merujuk pada hasil data tersebut, petani muda juga mempertimbangkan kemudahan dama pemasaran sebelum memutuskan untuk melakukan usahatani. Petani muda mencari informasi dari berbagai pihak untuk memetukan saluran pemasaran yang cocok dengan kondisi, kebutuhan, dan jeis pemasaran yang marak digunakan sehingga data mearik konsumen.

Sebagian besar petani muda memilih untuk melakukan pemasaran secara online dengan pertimbangan kemudahan dalam mengaksesnya, kemudahan untuk menggunakan, serta kemudahan dalam proses pembayaran. Pemasaran secara online ini dirasa efektif bagi petani muda untuk bisa memasarkan atau mempromosikan produknya pada cakupan wilayah yang lebih luas. Penggunaan media sosial atau aplikasi *e – commerce* sebagai media pemasaran, paling banyak digunakan adalah aplikasi *Facebook, shopee, Instagram*, dan aplikasi lainnya.

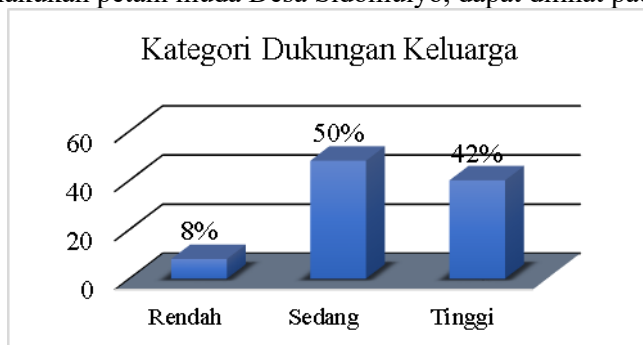
Bagi petani muda yang merasa nyaman dengan penjualan dengan membuka kios atau stand atau juga telah melakukan kemitraan dengan toko – toko tanamna hias yang sudah maju, pastinya lebih memilih kemudahan pemasaran secara *offline* atau bertemu langsung dengan konsumen. Baik pemasaran secara *online* dan *offline* masing – masing petani muda ini memiliki strategi dalam memasarkan produk yang ditawarkan.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan *live streaming* atau siaran langsung pada aplikasi – aplikasi baik media sosial atau aplikasi *e – commerce* yang digunakan. Dalam siaran langsung tersebut petani muda itu sendiri yang mempromosikan tanaman hias yang dijual, rata – rata intensitas waktu siaran langsung ini dilakukan 1 – 3 jam dalam sekali siaran langsung. Startegi pemasaran lainnya adalah dengan aktif mengikuti kegiatan komunitas bahkan sampai mengikuti pameran – pameran tanaman hias, dalam kegiatan ini petani muda akan bertemu dengan banyak orang baru dan pada saat itu juga sambil mempromosikan dan menceritakan tanaman hias yang dimilikinya mulai dari keunikan, harga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya bahwa petani muda Desa Sidomulyo telah membuat keputusan untuk melakukan usahatani dikarenakan salah satu alasannya adalah kemudahan dalam segi pemasaran baik secara *online* maupun *offline*. Sebagian besar petani muda ini lebih memilih menggunakan pemasaran online karena dirasa mudah dalam penggunaan dan dirasa lebih mengikuti perkembangan jaman dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Pradiatinngtyas (2022), media sosial telah membuka jalan bagi para pelaku usaha untuk dapat melakukan interaksi berupa komunikasi dengan banyak orang di berbagai wilayah untuk lebih bisa mengenal produk dan dapat mencaiptakan peluang pemasaran yang baru.

3.4 Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam konteks ini merupakan, sikap pemuda tani dalam menilai dan mempertimbangkan berbagai dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga atau sekitar sebelum melakukan usahatani tanaman hias. Keputusan berusahatani berdasarkan dukungan keluarga dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, yakni rendah, sedang dan tinggi. Hasil tentang tingkat keputusan usahatani berdasarkan dukungan keluarga yang dilakukan petani muda Desa Sidomulyo, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Diagram Keputusan Petani Muda Berdasarkan Dukungan Keluarga

Berdasarkan pada data diatas, keputusan petani muda untuk memilih melakukan usahatani karena pertimbangan adanya dukungan dari keluarga termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase yang menunjukkan sebesar 50% atau sejumlah 48 orang. Pada kategori rendah dan tinggi, mendapatkan persentase masing – masing sebesar 8% dan 42%. Merujuk pada hasil data tersebut, dukungan dari keluarga menjadi faktor yang cukup mempengaruhi petani muda untuk melakukan usahatani yang sama seperti keluarganya.

Seluruh petani muda tinggal dalam lingkungan yang sama dan kebanyakan masyarakatnya merupakan petani maupun penjual tanaman hias, sehingga secara tidak langsung, kegiatan yang dilihat dan terus diulang setiap harinya khususnya pada lingkungan sekitar rumah menjadikan tumbuhnya minat dan memutuskan untuk melakukan usaha yang sama. Selain itu juga karena sejak kecil sudah familiar dengan merawat tanaman sehingga untuk meningkatkan kemampuan tersebut dan juga sebagai sarana dalam penyaluran hobi, maka para petani muda memilih profesi sesuai dengan yang mereka senangi dan kuasai.

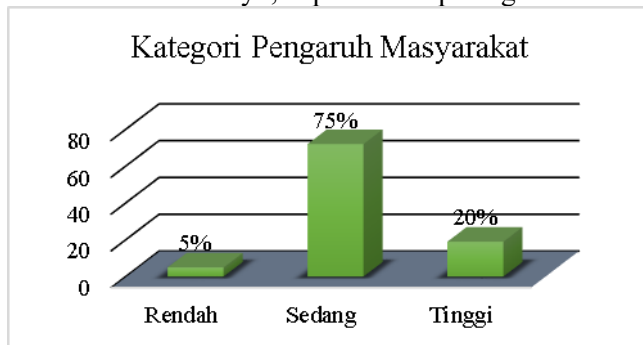
Bentuk dukungan yang dilakukan oleh keluarga kepada petani muda ini dapat berupa dukungan emosional seperti memberikan semangat, sebagai tempat untuk beristirahat, memberikan perhatian baik secara langsung atau tidak langsung, serta bantuan emosional lainnya yang dapat membuat petani muda ini merasa nyaman dan merasa dicintai. Bentuk dukungan instrumental dari keluarga adalah berupa pertolongan materi seperti membantu dalam menjalankan usahatani, memberikan tempat tinggal atau tinggal bersama, sampai dengan memberi bantuan untuk modal awal untuk memulai usahatani.

Dukungan selanjutnya adalah dukungan informasi, bentuk dukungan informasi yang dilakukan oleh keluarga petani muda ini diantaranya adalah memberikan saran atau masukan, serta memberikan nasehat kepada petani muda ini sampai dengan melakukan diskusi bersama untuk bisa mengatasi kendala yang terjadi baik secara personal maupun urusan mengenai usahatani. Dukungan terakhir adalah berupa dukungan penghargaan yang dilakukan oleh keluarga seperti, memberikan apresiasi kepada petani muda atas suatu pencapaian yang telah diraih, penilaian serta penerimaan yang positif dari gagasan atau ide yang dikemukakan oleh petani muda, serta dukungan apresiasi lain yang dapat membangkitkan semangat dan kepercayaan petani muda terhadap keluarganya. Peran dalam keluarga dapat mempengaruhi stress kerja karena berkaitan dengan beban tanggung jawab keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga (Pradini dkk, 2020).

Berdasarkan pada uraian sebelumnya bahwa petani muda Desa Sidomulyo telah membuat keputusan untuk melakukan usahatani dikarenakan salah satu alasannya adalah memiliki dukungan baik secara emosional, instrumental, informasi, dan juga penghargaan dari keluarga. Selain itu juga dengan melihat keberhasilan orang tuanya dalam menjalankan usaha tanaman hias juga meningkatkan minat petani muda untuk terjun ke dunia tanaman hias. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Kusumo dan Mukti (2019), mereka (petani muda) telah melihat keberhasilan dari orang tua mereka serta petani lain yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga para petani muda tersebut menjadi tertarik dan memilih pekerjaan petani sebagai pilihan untuk mencari nafkah.

3.5 Pengaruh Lingkungan

Pengaruh masyarakat dalam konteks ini merupakan, sikap petani muda dalam menilai dan mempertimbangkan faktor kebiasaan dan pengaruh masyarakat sebelum melakukan usahatani tanaman hias. Keputusan berusahatani berdasarkan pengaruh masyarakat dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, yakni rendah, sedang dan tinggi. Hasil tentang tingkat keputusan usahatani berdasarkan pengaruh masyarakat yang dilakukan petani muda Desa Sidomulyo, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Diagram Keputusan Petani Muda Berdasarkan Pengaruh Masyarakat

Berdasarkan pada data diatas, keputusan petani muda untuk memilih melakukan usahatani karena pertimbangan adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat termasuk kedalam kategori sedang dengan persentase yang menunjukkan sebesar 75% atau sejumlah 72 orang. Pada kategori rendah dan tinggi, mendapatkan persentase masing – masing sebesar 5% dan 20%. Merujuk pada hasil data tersebut, pengaruh dari masyarakat yang sebagian besar melakukan usahatani tanaman hias ini menimbulkan ketertarikan petani muda untuk melakukan usahatani yang sama.

Fenomena yang ditemukan dilapangan, bahwa pemuda pemudi di Desa Sidomulyo ini jarang ada yang setelah menyelesaikan pendidikan formal, merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan atau bersekolah kembali. Kebanyakan dari mereka lebih nyaman untuk bekerja dekat dengan rumah yang salah satunya adalah dengan bertani dan berjualan tanaman hias. Kecenderungan perilaku pemuda pemudi disini untuk tidak merantau dan lebih memilih menjadi petani dan pedagang bunga menjadi salah satu

potensi dan kelegaan bahwa masih ada harapan adanya minat pemuda pemudi ini untuk berkecimpung di bidang pertanian yang diharapkan bisa lebih membangun wilayahnya dengan memaksimalkan potensi yang ada. Kecenderungan ini terjadi tidaklah karena telah direncanakan namun mengalir sesuai dengan dinamika yang berkembang (Widjaya dkk, 2016).

Muslin (2017) menyatakan bahwa persepsi dapat dikatakan juga sebagai interpretasi dari suatu lingkungan. Hal ini juga berlaku di wilayah ini bahwa lingkungan sosial masyarakat yang mendukung serta banyak sosok petani senior yang sukses, menjadi inspirasi bagi petani muda untuk berkeinginan melakukan wirausaha tanaman hias. Interaksi yang dilakukan dari petani muda kepada para petani senior ini diantaranya adalah sering mengunjungi kediaman atau bahkan di sawah petani senior tersebut untuk sekedar bercerita dan berkumpul untuk menjaga tali silaturahmi. Dalam forum tersebut petani senior memberikan nasihat, ilmu, dan juga pengalaman yang telah dilalui untuk menjadi bekal dan juga ilmu baru bagi petani muda. Lingkungan yang seperti ini menjadi faktor pendorong petani muda untuk berkeinginan dan memutuskan menjadi wirausaha. Dalam memutuskan serta menjalankan keputusan yang dibuat, maaka seseorang harus selalu mempertimbangkan pula lingkungan sosialnya (Sarjana dkk, 2015).

Namun, pengaruh keterlibatan kelompok tani yang menjadi pertimbangan untuk berusahatani, sebagian besar petani muda menjawab kurang setuju, karena hanya sekitar 31 orang saja yang mengikuti kelompok tani, dan sisanya tidak bergabung dalam kelompok tani. Dalam penyebaran informasi dalam kelompok tani itu sendiri dirasa kurang tepat sasaran, jadi untuk pengaruh yang ditimbulkan atas keikutsertaan kelompok tani ini kurang. Pernyataan ini sepadat dengan pernyataan bahwa terkadang dalam beberapa kegiatan kelompok tani seperti pelatihan, yang dipilih sebagai peserta adalah pengurus kelompok sehingga informasi yang didapat tidak bisa diikuti oleh anggota lain dan tidak bisa tersebar kepada seluruh anggota kelompok (Kusumo dkk, 2018).

Berdasarkan pada uraian sebelumnya bahwa petani muda Desa Sidomulyo telah membuat keputusan untuk melakukan usahatani dikarenakan salah satu alasannya adalah adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat baik karena lingkungan sekitar rumah atau juga peran dari suatu lembaga komunitas yang diikuti oleh petani muda tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Setyawati dan Setyowinahyu (2018), semakin meningkatnya pendapatan, baiknya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta status sosial akan mempengaruhi meningkatnya minat pemuda untuk melakukan wirausaha tanaman hias, begitu pula sebaliknya. Pentingnya memperkuat peran lingkungan masyarakat baik dari keluarga, lembaga maupun tetangga, dalam mendukung minat generasi muda agar terlibat kegiatan usahatani. Peningkatan kesadaran masyarakat sangat penting dalam mendukung generasi muda dalam bidang ini, dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, diharapkan banyak pemuda yang tertarik atau termotivasi dalam mengembangkan potensi mereka.

IV. KESIMPULAN

Pengambilan keputusan berusahatani tanaman hias yang dilakukan oleh petani muda di Desa Sidomulyo yang mencakup pertimbangan atas pendapatan usahatani yang dihasilkan, kemudahan atas teknik budidaya tanaman hias, kemudahan dalam pemasaran, adanya dukungan internal dari keluarga dan adanya pengaruh dari luar yakni lingkungan masyarakat menunjukkan hasil yang berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 57%. Keputusan berusahatani yang dilakukan oleh petani muda ini dipilih secara sadar dengan cara yang rasional dengan mempertimbangkan banyak hal dan salah satu yang paling mendukung adalah pengaruh lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya menggeluti bidang tanaman hias juga.

V. SARAN

Agar dilakukan penyuluhan terkait dengan perencanaan usahatani yang baik dan benar sehingga dalam pengambilan keputusan petani muda dapat dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal sebelum memulai suatu usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunawan, E., Sayaka, B. (2020). *Imbas Pandemi Covid -19 Bisnis Tanaman Hias Naik Daun. Pusat Sosial ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Kementerian Pertanian.
- [2] Khairi, F. (2021). *Strategi Pemasaran Tanaman Hias Di Masa Pandemi Covid 19 di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan* (Doctoral dissertation).
- [3] Kusumo, R. A. B., & Mukti, G. W. (2019). *Potret Petani Muda (Kasus Pada Petani Muda Komoditas Hortikultura di Kabupaten Bandung Barat)*. *Jurnal AgribiSains*, 5(2).
- [4] Kusumo, R. A. B., Rasmikayati, E., Mukti, G. W., Fatimah, S., & Saefudin, B. R. (2018). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan petani mangga dalam menggunakan teknologi off season di Kabupaten Cirebon*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 57-69.
- [5] Pradiatiningtyas, D. (2022). *Edukasi Budidaya Tanaman Hias Kaktus Dan Pemasaran Melalui Media Digital Pada Komunitas Nirlaba Cactus And Succulent Society Of Indonesia (CSSI)*.
- [6] Pratiwi, H. (2016). *Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: deepublish.
- [7] Setyawati, Y., & Setyowinahyu, KB, C. (2018). *Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Minat Pemuda dalam Melakukan Wirausaha Tanaman Hias di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu*. In *Prosiding SENTIKUIN (Seminar Nasional Teknologi Industri, Lingkungan dan Infrastruktur)* (Vol. 1, pp. C1-1).
- [8] Sudira, D. A. K. P. D., Kolopaking, L. M., & Hakim, L. (2021). *Kepemimpinan Transaksional dan Kemajuan Usaha Kelompok Pedagang Tanaman Hias pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(06.), 768-784.
- [9] Susilowati, S. H. (2016). *Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian*.
- [10] Muslim, M. (2017). *Pengaruh Persepsi tentang Status Sosial Petani terhadap Minat Berusaha Tani Padi: Kasus Pemuda Desa Ciwalen, Warungkondang, Cianjur, Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- [11] Sarjana, I. M., Dewi, L., & Ayu, I. (2015). *Faktor-Faktor Pendorong Alihfungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Non-Pertanian (Kasus: Subak Kerdung, Kecamatan Denpasar Selatan)*. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(2), 26303.
- [12] Widjaya, H., White, B., Ambarwati, A., & Chazali, C. (2016). *Pemuda Desa Dan Karang Taruna: Bertani Kolektif di Kulon Progo*. *Jurnal Analisis Sosial*, 124.
- [13] Pradini, S. A., Kurniawan, E. H., & Wuryaningsih, E. W. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*. *Pustaka Kesehatan*, 8(1), 24-30.
- [14] Wati, R. I., Subejo, S., & Maulida, Y. F. (2021). *Problematika, Pola, Dan Strategi Petani Dalam Mempersiapkan Regenerasi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 187-207.